

**ETIKA KOMUNIKASI KATO MANDAKI DAN TINDAK TUTUR  
MASYARAKAT MINANGKABAU KOTA PARIAMAN**



Oleh :

**Fikrani Suhma Azzuhra**  
**NIM. 23202011012**

**Dosen Pembimbing Tesis:**  
**Dr. H. Ahmad Rifa'i M. Phil**  
**NIP : 19600905 198603 1 006**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

Diajukan Kepada Program Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi Salah  
satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Sosial

**YOGYAKARTA**

**2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Fikrani Suhma Azzuhra
NIM	:	23202011012
Fakultas	:	Dakwah dan Komunikasi
Jenjang	:	Magister (S2)
Program Studi	:	Komunikasi dan Penyiaran Islam

Meyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 02 Juli 2025

Saya yang menyatakan,

  
NETERAI TEMPEL  
BAEAMX231511341

Fikrani Suhma Azzuhra

NIM: 23202011012

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Fikrani Suhma Azzuhra
NIM	: 23202011012
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiari. Jika dikemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiari di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 02 Juli 2025

Saya yang menyatakan,

Fikrani Suhma Azzuhra

NIM: 23202011012



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALONG AGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister  
Komunikasi dan Penyiaran Islam,  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koneksi  
terhadap penulisan tesis yang berjudul:

*Etika Komunikasi Kato Mandaki dan Tindak Tutur Masyarakat Minangkabau  
Kota Pariaman*

Oleh:

Nama	:	Fikrani Sulma Azzuhra
NIM	:	23202011012
Fakultas	:	Dakwah dan Komunikasi
Jenjang	:	Magister (S2)
Program Studi	:	Komunikasi dan Penyiaran Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi  
Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN  
Suman Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial.

*Wassalamualaikum wr.wb*

Yogyakarta, 02 Juli 2025  
Pembimbing

Dr. H. Ahmad Rifa'i M.Phil

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PENGESAHAN



### KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1172/Un.02/DD/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : Etika Komunikasi Kata Mandaki dan Tindak Tutor Masyarakat Minangkabau Kota Pariaman

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HIKRANI SUHMA AZZUHRA, S.Sos  
Nomor Induk Mahasiswa : 23202011012  
Telah diujikan pada : Senin, 21 Juli 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Kewenang/Pengaji I

Dr. H. Ahmad Rifa'i, M.Phil.  
SIGN&ID

Valid ID: 099a2554e88a



Pengaji II

Dr. Hamdan Dauley, M.Si., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 099a2554e88a



Pengaji III

Drs. Abdal Rozak, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 099a2554e88a



Yogyakarta, 21 Juli 2025

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Miftahin, M.A., M.A.I.S.  
SIGNED

Valid ID: 099a2554e88a

## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji etika komunikasi *kato mandaki* sebagai kearifan lokal masyarakat Minangkabau di Kota Pariaman yang menghadapi tantangan modernisasi dan globalisasi. Fenomena pergeseran norma tutur akibat pola komunikasi yang semakin terbuka berpotensi mengancam kelestarian nilai budaya yang selama ini berfungsi sebagai perekat kohesi sosial. Meskipun kajian mengenai payung konsep *kato nan ampek* sudah banyak dilakukan, terdapat kekosongan riset yang secara spesifik dan mendalam mengkaji praktik tutur *kato mandaki*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pemahaman fungsi, dan konteks penggunaan tindak tutur *kato mandaki*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam bersama tokoh adat, ninik mamak, dan berbagai elemen masyarakat di Kota Pariaman. Analisis data dilakukan secara kritis menggunakan teori tindakan komunikatif dari Habermas dan teori tindak tutur dari Austin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *kato mandaki* bukanlah sekadar etiket kesopanan yang statis, melainkan sebuah mekanisme komunikasi strategis untuk mencapai pemahaman bersama (*Verständigung*). Bahasa kiasan dan pepatah di dalamnya berfungsi sebagai medium cerdas untuk menavigasi relasi kuasa secara halus sekaligus membuka ruang diskursus. Disimpulkan bahwa setiap tuturan dalam *kato mandaki* merupakan sebuah tindakan sadar di mana bentuk lokusi (makna harfiah) yang tidak langsung sengaja dipilih untuk membungkus daya ilokusi (niat). Rangkaian tindak tutur ini secara arsitektural dirancang untuk mencapai efek perlokusi yang kompleks, yaitu meyakinkan lawan tutur dengan membuatnya merasa dihargai. Dengan demikian, *kato mandaki* terbukti sebagai wujud kecakapan komunikasi tingkat tinggi yang secara efektif menyeimbangkan antara pencapaian tujuan personal dan pemeliharaan harmoni sosial dalam tatanan masyarakat yang beretika.

**Kata Kunci:** Etika komunikasi, *kato mandaki*, tindak tutur, Minangkabau

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRACT

This research examines the communication ethics of kato mandaki as the local wisdom of the Minangkabau people in Pariaman City who face the challenges of modernization and globalization. The phenomenon of shifting speech norms due to increasingly open communication patterns has the potential to threaten the preservation of cultural values that have served as an adhesive for social cohesion. Although there have been many studies on the umbrella concept of kato nan ampek, there is a void of research that specifically and deeply examines the speech practices of kato mandaki. This study uses a qualitative approach with data collection methods through in-depth interviews with traditional leaders, ninik mamak, and various elements of society in Pariaman City. Data analysis is done critically using Habermas' communicative action theory and Austin's speech act theory. The results show that kato mandaki is not just a static etiquette of politeness, but a strategic communication mechanism to achieve mutual understanding (Verständigung). It is concluded that every utterance in kato mandaki is a conscious act in which an indirect form of locution (literal meaning) is deliberately chosen to wrap illocutionary power (intention). This set of speech acts is architecturally designed to achieve a complex perlocutionary effect, namely convincing the interlocutor by making him feel valued. Thus, kato mandaki proves to be a form of high-level communication skill that effectively balances the achievement of personal goals and the maintenance of social harmony in an ethical society

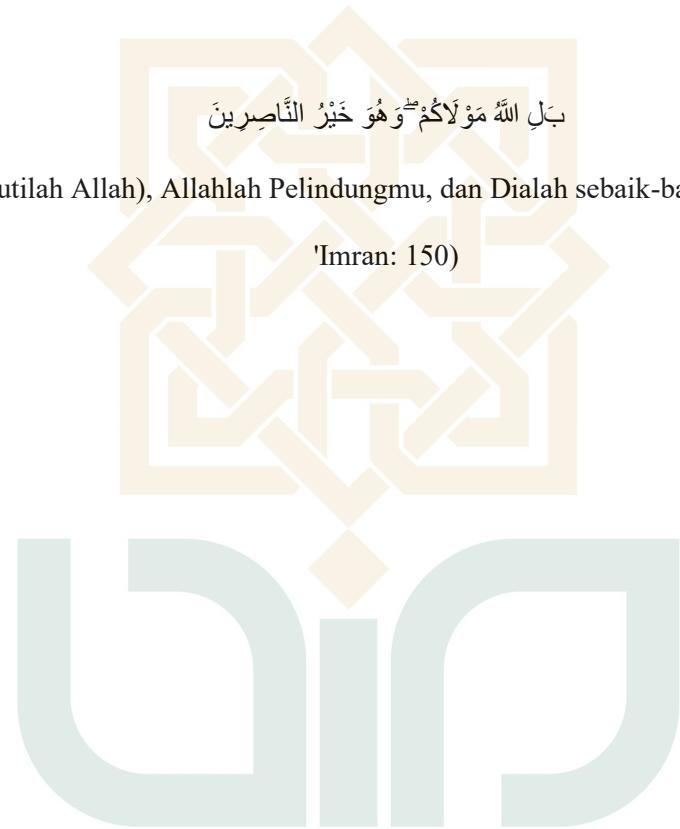
**Keywords:** Communication ethics, kato mandaki, speech acts, Minangkabau

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## MOTTO

Bukan untuk menciptakan, melainkan untuk menyibak tabir kebenaran.

Melangkah dalam kerendahan hati, memohon diizinkan menjadi saksi saat setitik  
cahaya keagungan-Nya tersingkap dari sunyinya data dan riuhnya fenomena.



## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahiim*

Sembari bersyukur kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala*, dan sholawat kepada Nabi Muhammad *Shalallahu Alaihi Wassalam*. Penulis ingin mempersembahkan tesis ini untuk:

Pertama, dua cahaya hidupku, Ayahanda Suhaimis, S.Ag, M.A. dan Ibunda Asmawati, S.Pd.I. Untuk setiap tetes keringat yang menjadi tinta dalam perjalanan ilmuku, dan untuk setiap doa hening di keheningan malam yang menjadi penjaga di setiap langkahku. Dukungan moril dan materil yang tiada tara telah menjadi suluh abadi yang menerangi jalan terjal pendidikan ini hingga ananda tiba di gerbang Magister UIN Sunan Kalijaga. Karya ini adalah muara dari segala cinta dan harapan kalian.

Kedua, Pelangi dalam Perjalananku, adik-adikku tercinta, M. Zachlul Fikri dan Hanifa Suhma As Syaikha. Terima kasih telah menjadi penyemangat tanpa syarat. Doa tulusku menyertai langkah kalian, semoga kelak kalian terbang lebih tinggi dan menggapai cakrawala yang lebih luas dari apa yang pernah kakakmu ini raih.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya atas kemudahan dalam menjalankan segala urusan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul Etika Komunikasi Kato Mandaki dan Tindak Tutur Masyarakat Kota Pariaman. Shalawat dan salam senantiasa tersampaikan kepada baginda Nabi Muhammad Saw., keluarga, sahabatnya, dan seluruh umat manusia. Amin ya rabbal 'alamin.

Karya ilmiah ini merupakan hasil usaha panjang penulis melalui proses penelitian selama di lapangan. Secara teoritis, tesis ini diharapkan memiliki kontribusi pemikiran baru terhadap perkembangan ilmu pengetahuan utamanya di bidang komunikasi dan inovasi. Secara teknis, sesuai prosedur lembaga, tesis ini diajukan kepada Program Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Magister Sosial.

Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat selesai karena dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag. M.A., M.Phil., Ph.D. yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menempuh pendidikan lanjutan di Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan

kesempatan untuk menempuh pendidikan lanjut di Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam.

3. Dr. Abdul Rozak, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam telah memberikan motivasi dan saran atas penulisan tesis ini.
4. Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil selaku Dosen Penasihat Akademik dan Dosen Pembimbing Tesis yang telah telaten, sabar dan selalu memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Dosen Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang telah mentransfer ilmu pengetahuan.
6. Para informan kunci kepada para Niniak Mamak, Cadiak Pandai, Alim Ulama, Bundo Kanduang, tokoh pemuda, para pengajar, dan seluruh lapisan masyarakat Kota Pariaman yang telah berkenan meluangkan waktu berharganya, membuka pintu hati, dan berbagi khazanah pengetahuan yang tak ternilai harganya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
7. Teristimewa Thaufiq Hidayat, Terima kasih sudah menjadi partner diskusi yang paling sabar, telinga yang tak pernah lelah mendengar segala keluh kesah, dan kesabaran seluas samudra saat menghadapi suasana hatiku yang tak menentu, semoga ini menjadi salah satu jalan dari Allah dalam proses kita untuk lebih baik.
8. Tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada teman-teman seperjuangan Ummu Bissalam, Selma Maharani, Adinda, Mariatul Husna, Yunita Hemalia

dan Tia Sari untuk perjalanan panjang dan berliku dalam menyelesaikan karya ini tak akan terasa utuh tanpa kehadiran sahabat-sahabat seperjuangan, keluarga kedua yang terbentuk di tengah-tengah tumpukan buku, tenggang waktu, dan setiap diskusi yang membuka wawasan, untuk setiap canda tawa yang mencairkan ketegangan, dan untuk setiap bahu yang selalu tersedia untuk bersandar kala lelah dan keraguan melanda.

Tiada kata yang dapat penulis haturkan melainkan do'a dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah *Subhanahu wa ta'ala* memberikan balasan kebaikan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak lepas dari kekurangan yang ada di dalamnya. Pada gilirannya, kritik konstruktif dan saran dari pembaca kepada penulis sangat diharapkan. Semoga karya ini dapat dibaca secara keseluruhan dan mampu memberikan manfaat bagi pembaca. Amiin ya rabbal 'alamin.

Yogyakarta, 02 Juli 2025

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Fikrani Suhma Azzuhra  
NIM. 22204011012

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	ii
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	iv
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....</b>	v
<b>ABSTRAK .....</b>	vi
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	vii
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	viii
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	x
<b>DAFTAR ISI .....</b>	xiii
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	1
A.    Latar Belakang .....	1
B.    Rumusan Masalah .....	4
C.    Tujuan Penelitian .....	4
D.    Kegunaan Penelitian .....	5
E.    Sistematika Pembahasan .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	8
A.    Definisi dan Konsep Penelitian .....	8
B.    Penelitian Relevan .....	22
C.    Pengembangan Teori .....	35
D.    Kerangka Berpikir .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	42
A.    Paradigma Penelitian .....	42

B.	Pendekatan Penelitian .....	44
C.	Jenis Penelitian.....	47
D.	Sumber Data .....	49
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	50
F.	Teknik Analisis Data yang Digunakan.....	52
G.	Validasi atau Kroscek Data.....	56
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		59
A.	Masyarakat Minangkabau Kota Pariaman.....	59
	1. Kondisi Geografis, Administrasi Wilayah dan Agama.....	54
	2. Struktur Sosial dan Budaya Masyarakat Minangkabau Kota	
	Pariaman.....	67
B.	Masyarakat Kota Pariaman Memahami Kato Mandaki.....	73
	1. Unsur Kato Mandaki Sebagai Tindakan Komunikatif .....	73
	2. Klaim Validitas dalam Kato Mandaki .....	91
	3. Rasionalitas Komunikatif dalam Kato Mandaki .....	103
	4. Karakteristik Tindakan Komunikatif dalam Kato Mandaki .....	107
	5. Ruang Publik dalam Kato Mandaki.....	118
	6. Situasi Tutur Ideal dalam Kato Mandaki.....	130
C.	Tindak Tutur dalam Praktik Kato Mandaki Masyarakat	
	Minangkabau Kota Pariaman .....	139
	1. Tindak Lokusi.....	141
	2. Tindak Ilokusi.....	148
	3. Tindak Perlokusi.....	155
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		156
A.	Kesimpulan .....	161
	1. Fakta Penting Penelitian .....	161
	2. Keterbatasan Penelitian .....	162

B. Saran Atau Rekomendasi .....	162
1. Saran Terhadap Pengembangan Teoritis .....	162
2. Saran Praktis Terkait Penelitian .....	164
3. Saran Terhadap Penelitian Lanjutan.....	164
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>166</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>171</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 .....	33
Tabel 1.2 .....	70
Tabel 1.3 .....	71
Tabel 1.4 .....	73



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 .....	63
Gambar 1.1.1 .....	64



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Komunikasi adalah fondasi interaksi sosial dalam masyarakat yang melibatkan pertukaran pesan, baik verbal maupun non-verbal, di antara individu dalam suatu komunitas (Baldwin dkk., 2023, hlm. 193). Pada masyarakat Minangkabau Kota Pariaman, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian pesan, tetapi juga menjadi sarana memperkuat nilai-nilai budaya, adat istiadat, dan moral yang diwariskan secara turun-temurun (Yanti dkk., 2021, hlm. 47). Salah satu konsep unik yang mencerminkan karakter budaya ini adalah *kato mandaki* yang merupakan salah satu bagian dari langgam *kato nan ampek*, sebuah sistem komunikasi berbasis etika dan kesantunan yang diatur oleh hierarki sosial dan relasi antarindividu. Namun, perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, telah membawa tantangan baru. Pola komunikasi yang semakin bebas dan terbuka berpotensi mengabaikan norma adat, seperti yang terkandung dalam langgam *kato nan ampek*. Akibatnya, praktik komunikasi lokal yang sarat makna ini berada pada persimpangan jalan yang krusial (Appadurai, 1996, hlm 8), menghadapi tantangan signifikan dari arus modernisasi yang membawa serta nilai-nilai komunikasi global yang cenderung lebih egaliter, langsung, dan efisien.

Sebuah survei yang dirilis oleh Pusat Studi Sosial dan Budaya (PSSC) Universitas Negeri Padang pada Juli 2025 melukiskan gambaran yang mengkhawatirkan. Survei yang melibatkan 500 responden remaja (usia 15-20

tahun) di beberapa kota besar di Sumatera Barat, termasuk Padang dan Pariaman, menunjukkan temuan signifikan: sebanyak 72% responden remaja mengaku jarang atau tidak pernah sama sekali menggunakan ungkapan kiasan atau pepatah-petith saat berbicara dengan orang tua atau guru. Selain itu, 65% dari mereka menyatakan bahwa praktik *kato mandaki* terasa "sulit dan merepotkan" untuk diterapkan dalam percakapan sehari-hari. Kecenderungan untuk meninggalkan etika tutur tradisional ini semakin dipertegas dengan temuan bahwa 81% remaja, ketika dihadapkan pada pilihan, lebih memilih menggunakan bahasa Indonesia informal yang lugas daripada Bahasa Minang yang bertingkat untuk menyampaikan maksud kepada orang yang lebih tua. Sebagai kontras yang tajam, survei terhadap 200 responden generasi tua (usia 50 tahun ke atas) menunjukkan bahwa 95% dari mereka masih menganggap *kato mandaki* sebagai elemen yang sangat penting dalam mendidik karakter dan menjaga kehormatan (Pusat Studi Sosial dan Budaya (PSSC) Universitas Negeri Padang, 2025, hlm 12).

Data ini menunjukkan adanya kesenjangan persepsi dan praktik yang sangat signifikan antargenerasi. Ini bukan lagi sekadar perubahan gaya bahasa, tetapi pergeseran fundamental dalam cara generasi muda memandang relasi sosial dan hierarki. Fenomena ini, jika tidak diimbangi dengan upaya edukasi dan revitalisasi budaya, berpotensi menimbulkan disrupsi dalam harmoni sosial. Kesalahpahaman antargenerasi, melemahnya ikatan kekeluargaan, dan hilangnya salah satu penanda identitas budaya menjadi risiko nyata yang perlu diantisipasi oleh para pendidik, budayawan, dan masyarakat secara luas. Kondisi inilah yang melatarbelakangi urgensi untuk melakukan kajian mendalam terhadap etika

komunikasi *kato mandaki* di tengah perubahan zaman, dengan upaya menggali kembali nilai-nilai luhurnya sebagai kerangka kerja yang relevan untuk memperkuat masyarakat Minangkabau di Kota Pariaman.

Sistem nilai ini, yang bertumpu pada falsafah adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah (Alex,2024., hlm. 79). Dalam sistem adat Minangkabau, terdapat berbagai aturan dan tata cara yang mengatur berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam berkomunikasi. Fenomena disruptif ini termanifestasi dalam berbagai kasus konkret di ranah publik. Salah satu contoh yang paling gamblang adalah maraknya penggunaan ragam bahasa yang dianggap kurang sopan oleh generasi muda saat berinteraksi dengan orang yang lebih tua di ruang digital, seperti dalam kolom komentar media sosial atau grup percakapan keluarga. Sebuah studi kasus etnografi digital di beberapa komunitas urban di Sumatera Barat, misalnya, menunjukkan adanya pergeseran leksikal dan pragmatis di mana anak muda cenderung menggunakan ragam bahasa yang sama saat berbicara dengan teman sebaya maupun dengan orang tua, sebuah praktik yang secara diametral bertentangan dengan prinsip diferensiasi tutur dalam *kato mandaki* (Susanto, 2020, hlm 14).

Diskursus akademis mengenai etika komunikasi dalam budaya Minangkabau telah meletakkan fondasi yang kokoh melalui berbagai kajian yang berfokus pada kerangka filosofis *kato nan ampek*. Penelitian-penelitian yang ada secara komprehensif telah membedah konsep ini dari berbagai sudut pandang. Kajian oleh Alpetoti & Fakih menekankan bagaimana langgam *kato nan ampek* berfungsi sebagai kerangka normatif yang mengarahkan individu untuk

berperilaku sopan dan menghargai orang lain dalam interaksi sosial (Alpetoti & Fakih, 2023, hlm. 102), Sejalan dengan itu, penelitian Yanti dan Muliadi menyoroti aplikasi *kato nan ampek* dalam konteks relasi kekerabatan yang unik, yaitu komunikasi persuasif yang dilakukan oleh *Mamak* (paman) terhadap *Kemanakan* (kemenakan), yang menunjukkan bagaimana nilai-nilai tersebut mengarahkan interaksi sosial yang positif dan bersifat mendidik (Yanti dkk., 2021, hlm. 132), dan Srisaparmi & Fitrisia mengafirmasi peran *kato nan ampek* dalam menciptakan lingkungan yang kondusif (Srisaparmi & Fitrisia, 2024, hlm. 142). Meskipun fondasi konseptual mengenai *kato nan ampek* sebagai payung etika komunikasi Minangkabau telah terbangun kokoh melalui berbagai kajian tersebut, sebuah pemetaan literatur yang cermat mengidentifikasi adanya kekosongan riset (research gap) yang signifikan. Hingga saat ini, belum ditemukan adanya penelitian yang secara spesifik, terperinci, dan mendalam mengkaji salah satu manifestasi praktisnya yang paling fundamental, yaitu praktik tutur *kato mandaki*. Analisis yang khusus membahas bagaimana *kato mandaki* digunakan sebagai wujud nyata penghormatan kepada orang tua atau individu yang memiliki kedudukan sosial lebih tinggi.

Pelestarian nilai-nilai *kato mandaki*, dapat menjadi strategi efektif dalam mengatasi tantangan komunikasi modern yang sering kali mengabaikan etika. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana *kato mandaki* dapat berkontribusi pada penguatan etika komunikasi di masyarakat Minangkabau Kota Pariaman. Dalam masyarakat Minangkabau, penerapan *kato mandaki* telah terbukti menjadi cara efektif untuk mengurangi potensi konflik melalui pola komunikasi yang

mengutamakan kehati-hatian dan pertimbangan yang matang. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai panduan teknis dalam berkomunikasi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai fundamental seperti rasa hormat, empati, dan kebijaksanaan dalam setiap interaksi (Reihan dkk., 2023, hlm. 41). Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini akan menggunakan kerangka teoretis ganda yaitu teori tindakan komunikatif dari Jürgen Habermas akan digunakan untuk menganalisis aspek rasionalitas, pencapaian saling pengertian (*mutual understanding*), dan validitas klaim dalam tuturan *kato mandaki*. Sementara itu, teori tindak tutur dari Austin akan diaplikasikan untuk membedah fungsi ilokusi (maksud) dan perlokusi (efek) di balik setiap tuturan. pendekatan penelitian kualitatif oleh Jhon W. Creswell, data akan diperoleh melalui wawancara mendalam dengan tokoh adat, ninik mamak, alim ulama, cadiak pandai, pemerintah desa, ketua KAN, bundo kanduang, pengajar, generasi muda, dan generasi tua untuk menggali pemahaman dan penerapan terhadap konsep *kato mandaki*

Pada titik ini, kita juga harus mempertimbangkan pentingnya dokumentasi ilmiah dan kajian akademis terkait *kato mandaki* sebagai warisan budaya yang seharusnya dilestarikan. Sebagai bagian dari kearifan lokal, *kato mandaki* adalah identitas yang membedakan masyarakat Minangkabau dengan masyarakat lainnya (Munir, 2022, hlm. 69). Secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya sekadar fenomena budaya, tetapi juga sebagai sarana yang efektif dalam membangun komunikasi penuh etika. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dibidang komunikasi dalam penerapan etika komunikasi terutama penghormatan terhadap orang tua atau orang yang memiliki kedudukan sosial yang tinggi di

masyarakat sebagai lawan bicara, sekaligus memberikan wawasan baru bahwa memahami *kato mandaki* penting dalam etika komunikasi tradisional, yang sejatinya telah menjadi fondasi bagi kehidupan sosial yang harmonis masyarakat Minangkabau Kota Pariaman.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana masyarakat Minangkabau Kota Pariaman memahami *kato mandaki*?
2. Bagaimana tindak turur *kato mandaki* masyarakat Minangkabau kota Pariaman?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis merumuskan beberapa masalah yang menjadi dasar dari penelitian ini. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini terbagi menjadi dua bagian juga yang akan penulis jabarkan sebagai berikut ini.

1. Untuk menganalisis pemahaman masyarakat Minangkabau Kota Pariaman terhadap nilai-nilai *kato mandaki* yang dianut oleh masyarakat Minangkabau Kota Pariaman.
2. Untuk Menganalisis dan mengungkap secara mendalam konteks penggunaan tindak turur *kato mandaki* dalam masyarakat Minangkabau Kota Pariaman.

## **D. Kegunaan Penelitian:**

1. Kegunaan Teoretis: Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian etika komunikasi dalam konteks budaya Minangkabau. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan baru

tentang bagaimana *kato mandaki* diterapkan dalam etika berkomunikasi yang sudah menjadi pondasi kehidupan sosial yang harmonis masyarakat Minangkabau Kota Pariaman, serta memperkuat teori tentang teori etika komunikasi dan tindak tutur dalam pelestarian budaya.

2. Kegunaan Praktis: Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi keilmuan yang berkembang dalam masyarakat terkhususnya untuk masyarakat Minangkabau Kota Pariaman..

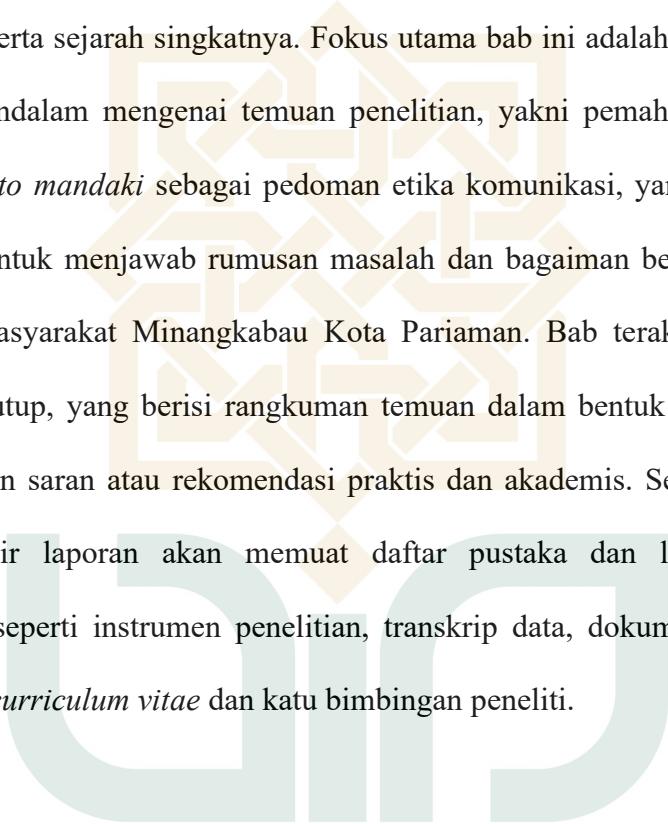
#### **E. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian ini akan disitematikan menjadi lima bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sebelum memasuki bab pertama akan didahului dengan: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar table, halaman gambar dan abstrak.

Bab pertama adalah Pendahuluan, yang berfungsi meletakkan fondasi penelitian dengan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta penjelasan mengenai sistematika pembahasan itu sendiri. Selanjutnya, Bab kedua, Tinjauan pustaka dan Kerangka Teori, menyajikan landasan konseptual dengan mengulas penelitian terdahulu yang relevan dan memaparkan teori-teori yang digunakan sebagai pisau analisis. Bab ketiga, Metode Penelitian, akan menguraikan secara rinci langkah-langkah metodologis yang ditempuh, mencakup penjelasan mengenai paradigma, jenis, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, prosedur analisis data, hingga teknik

validasi data.

Puncak dari penelitian ini disajikan dalam Bab keempat, yaitu Hasil dan Pembahasan. Bab ini dibuka dengan penyajian gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi letak geografis, struktur sosial masyarakat Minangkabau Kota Pariaman, serta sejarah singkatnya. Fokus utama bab ini adalah paparan data dan analisis mendalam mengenai temuan penelitian, yakni pemahaman masyarakat terhadap *kato mandaki* sebagai pedoman etika komunikasi, yang dibahas secara terperinci untuk menjawab rumusan masalah dan bagaiman bentuk tuturan *kato mandaki* masyarakat Minangkabau Kota Pariaman. Bab terakhir, Bab kelima, adalah Penutup, yang berisi rangkuman temuan dalam bentuk kesimpulan serta penyampaian saran atau rekomendasi praktis dan akademis. Sebagai pelengkap, bagian akhir laporan akan memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran penunjang seperti instrumen penelitian, transkrip data, dokumentasi, surat izin penelitian, *curriculum vitae* dan katu bimbingan peneliti.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan analisis mendalam terhadap data yang terkumpul dan membahasnya secara komprehensif dengan kerangka teoretis yang relevan, penelitian ini tiba pada serangkaian kesimpulan yang secara langsung menjawab rumusan masalah yang telah diajukan. Penelitian ini berhasil mengisi kekosongan riset (research gap) dengan memberikan fokus spesifik pada praktik tutur kato mandaki, yang sebelumnya seringkali hanya dibahas sebagai bagian dari konsep payung kato nan ampek.

1. Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Minangkabau di Kota Pariaman memahami kato mandaki jauh melampaui sekadar etiket kesopanan yang statis. Praktik ini dipahami sebagai sebuah mekanisme komunikasi strategis yang berorientasi pada pencapaian pemahaman bersama (Verständigung). Dalam pemahaman masyarakat, kato mandaki bukanlah bentuk komunikasi yang meniadakan kritik atau aspirasi dari bawah, melainkan sebuah kearifan lokal yang menyediakan medium cerdas untuk menavigasi relasi kuasa secara halus. Penggunaan bahasa kiasan, pepatah, dan tuturan tidak langsung dipahami sebagai instrumen untuk membuka ruang diskursus yang aman, di mana pihak yang lebih muda atau berstatus lebih rendah dapat menyampaikan argumen rasional tanpa dianggap sebagai ancaman terhadap tatanan sosial. Dengan demikian, pemahaman

terhadap kato mandaki selaras dengan esensi teori tindakan komunikatif Habermas, di mana tujuan utamanya adalah mencapai konsensus melalui dialog, meskipun dalam sebuah struktur sosial yang secara inheren bersifat hierarkis.

2. Analisis terhadap praktik tutur kato mandaki menyimpulkan bahwa setiap tuturan di dalamnya merupakan sebuah arsitektur tindak tutur yang canggih dan bertujuan. Berdasarkan teori tindak tutur Austin, ditemukan bahwa para penutur secara sadar dan sistematis memilih bentuk tindak lokusi (makna harfiah) yang tidak langsung seperti kalimat pernyataan atau pertanyaan untuk membungkus daya ilokusi (niat atau maksud) yang sesungguhnya, seperti meminta, menasihati, atau bahkan mengkritik. Rangkaian tindak tutur ini, mulai dari tindakan behabitif (menjaga relasi) hingga eksekusif yang diperhalus (menyampaikan permintaan), dirancang secara strategis untuk mencapai efek perlokusi yang kompleks. Tujuan utamanya adalah untuk meyakinkan lawan tutur dengan cara membuatnya merasa dihargai, dihormati kebijaksanaannya, dan memegang kendali atas keputusan. Dengan demikian, kato mandaki terbukti sebagai wujud kecakapan komunikasi tingkat tinggi yang secara efektif menyeimbangkan antara pencapaian tujuan personal dan pemeliharaan harmoni sosial dalam sebuah tatanan masyarakat yang beretika.

## **B. Saran**

1. Berdasarkan kesimpulan yang ditarik, pengembangan teoretis di masa depan dapat diarahkan pada beberapa jalur yang menjanjikan. Pertama, pemberdayaan budaya. Ia menyediakan perangkat konseptual bagi komunitas

untuk mengartikulasikan, mempertahankan, dan mewariskan kekayaan budayanya, tidak sebagai peninggalan masa lalu yang statis, tetapi sebagai sistem yang hidup, rasional, dan sangat relevan dalam menghadapi tantangan-tantangan zaman global. Ini adalah cara untuk memastikan bahwa keragaman budaya tidak hanya bertahan, tetapi juga terus berkontribusi pada pemahaman universal tentang komunikasi manusia. yang kedua, menyikapi temuan bahwa *kato mandaki* secara fungsional mampu mewujudkan 'Verständigung' meskipun dalam struktur hierarkis, penelitian selanjutnya dapat bergerak dari sekadar mengaplikasikan teori Habermas menjadi sebuah upaya untuk mengadaptasi atau bahkan mengkritiknya. Secara teoretis, dapat dikembangkan sebuah model turunan rasionalitas komunikatif kontekstual atau hierarki deliberative yang secara eksplisit mengakomodasi peran norma budaya dan asimetri status sebagai fasilitator, bukan sekadar distorsi, dari tercapainya pemahaman rasional. Ketiga, terkait temuan berbasis teori tindak turur, analisis dapat diperdalam dari identifikasi rangkaian ilokusi menjadi perumusan sebuah tata bahasa atau sintaksis dari tindakan turur dalam *kato mandaki*. Ini akan membangun sebuah model teoretis yang lebih prediktif tentang bagaimana urutan tindak turur yang spesifik (misalnya, behabitif-komisif-eksekusif) secara sistematis dipilih untuk menghasilkan efek perlokusi tertentu. Namun, pengembangan teoretis yang paling signifikan adalah dengan membangun jembatan konseptual yang lebih kokoh antara kedua teori ini: yaitu meneliti secara mendalam bagaimana mekanisme mikro dari tindak ilokusi dan perlokusi (Austin) berfungsi sebagai fondasi

instrumental untuk membangun kondisi makro bagi tercapainya pemahaman bersama dan rasionalitas komunikatif (Habermas). Upaya teoretis seperti ini tidak hanya akan memperkaya studi tentang komunikasi Minangkabau, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan teori komunikasi yang lebih universal namun peka terhadap keragaman konteks budaya.

2. Berdasarkan pengembangan teoretis yang menyimpulkan bahwa *kato mandaki* adalah sebuah arsitektur komunikasi strategis yang canggih, saran praktis yang dapat diajukan tidak hanya terbatas pada pelestarian tradisi, tetapi juga pada fungsionalisasinya dalam konteks modern. Di bidang komunikasi prinsip-prinsip ini dapat diadaptasi menjadi lokakarya atau pelatihan komunikasi profesional mengenai negosiasi, kepemimpinan, atau resolusi konflik, yang menunjukkan bagaimana kearifan lokal ini memiliki nilai universal dalam mengelola relasi dan mencapai tujuan secara harmonis. Untuk menjangkau generasi muda, dapat diciptakan konten media kreatif seperti video animasi atau podcast yang secara visual menjelaskan strategi di balik tuturan, mengubah konsep yang tampak rumit menjadi keterampilan komunikasi yang praktis dan relevan dengan tantangan zaman. Dengan demikian, pengembangan teori dalam penelitian ini dapat diturunkan menjadi perangkat praktis yang memberdayakan masyarakat untuk memahami dan memanfaatkan kekayaan budaya mereka sebagai sebuah keahlian komunikasi yang relevan dan berdaya saing.
3. Berdasarkan keberhasilan penelitian ini dalam menggunakan dua lensa teoretis yang kuat secara terpisah, disarankan bagi penelitian lanjutan untuk

melangkah ke tahap pengembangan teoretis yang lebih integratif. Penelitian di masa depan dapat secara spesifik membangun sebuah model konseptual yang menjembatani antara analisis mikro dari Teori Tindak Tutur Austin dan analisis makro dari Teori Tindakan Komunikatif Habermas. Kajian tersebut dapat mengeksplorasi secara mendalam bagaimana rangkaian tindak ilokusi yang strategis seperti meminta maaf, memberi alasan, dan memohon nasihat secara fungsional bertindak sebagai mekanisme untuk mengajukan dan menguji klaim-klaim validitas (kebenaran, ketepatan normatif, dan ketulusan) dalam sebuah diskursus. Lebih jauh, penelitian dapat memetakan bagaimana keberhasilan dalam mencapai efek perlokusi yang diinginkan, yakni mengelola kondisi psikologis lawan tutur agar merasa dihargai, menjadi prasyarat untuk terwujudnya sebuah situasi tutur yang mendekati ideal dan tercapainya pemahaman bersama (Verständigu). Dengan demikian, pengembangan teori ini tidak hanya akan memperkuat kesimpulan yang ada, tetapi juga menghasilkan sebuah kerangka analisis yang lebih holistik untuk menjelaskan bagaimana rasionalitas komunikatif dan potensi emansipatoris dapat lahir dari praktik-praktik tutur yang hierarkis dalam berbagai konteks budaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur. (2004). *Etika Pers: Profesionalisme dengan Nurani*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Alpetoti, M. A., & Fakih, Z. K. (2023). "Etika dalam Kato Nan Ampek." *Paradigma: Jurnal Kajian Budaya*, 4(2), 123-135. <https://doi.org/10.15408/paradigma.v4i02.30406>
- Appadurai, A. (1996). *Modernity at Large: Cultural Dimensions of Globalization*. Minneapolis: University of Minnesota Press.
- Austin, J. L. (1962). *How to Do Things with Words: The William James Lectures delivered at Harvard University in 1955*. Oxford: Clarendon Press.
- Badan Pusat Statistik Kota Pariaman. (2024). *Kota Pariaman dalam Angka 2024*. Pariaman: BPS Kota Pariaman.
- Baldwin, J. R., González, A., Brock, N., Xie, M., & Chao, C.-C. (2023). *Intercultural communication for everyday life*. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Benhabib, S. (1986). *Critique, Norm, and Utopia: A Study of the Foundations of Critical Theory*. New York: Columbia University Press.
- Brown, P., & Levinson, S. C. (1987). *Politeness: Some Universals in Language Usage*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Burrell, G., & Morgan, G. (1979). *Sociological Paradigms and Organisational Analysis: Elements of the Sociology of Corporate Life*. London: Heinemann Educational Books Ltd.
- Calhoun, C. (Ed.). (1992). *Habermas and the Public Sphere*. Cambridge, MA: MIT Press.
- Cooke, M. (2019). "A Space of One's Own: A Habermasian Critique of Fraser's 'Actually Existing Democracy.'" *Philosophy & Social Criticism*, 45(5), 515–537. <https://doi.org/10.1177/0191453718783437>
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Deflem, M. (1994). "Introduction: Law in Habermas's theory of communicative action." *Philosophy & Social Criticism*, 20(4), 1–20. <https://doi.org/10.1177/019145379402000401>
- Dockhorn, K., & Brown, M. (1980). "Hans-Georg Gadamer's 'Truth and Method'."

- Philosophy & Rhetoric*, 13(3), 160–180.  
<https://doi.org/10.5840/philorhet19801331>
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Fraser, N. (1992). "Rethinking the Public Sphere: A Contribution to the Critique of Actually Existing Democracy." Dalam C. Calhoun (Ed.), *Habermas and the Public Sphere* (hlm. 109–142). Cambridge, MA: MIT Press.
- Giddens, A. (1984). *The Constitution of Society: Outline of the Theory of Structuration*. Berkeley: University of California Press.
- Goleman, D., Boyatzis, R., & McKee, A. (2013). *Primal Leadership: Unleashing the Power of Emotional Intelligence*. Boston, MA: Harvard Business Review Press.
- Graeber, D. (2015). *The Utopia of Rules: On Technology, Stupidity, and the Secret Joys of Bureaucracy*. Brooklyn, NY: Melville House.
- Habermas, J. (1970). "On Systematically Distorted Communication." *Inquiry: An Interdisciplinary Journal of Philosophy*, 13(1–4), 205–218.  
<https://doi.org/10.1080/00201747008601590>
- Habermas, J. (1979). *Communication and the Evolution of Society* (T. McCarthy, Trans.). Boston: Beacon Press.
- Habermas, J. (1984). *The Theory of Communicative Action, Vol. 1: Reason and the Rationalization of Society* (T. McCarthy, Trans.). Boston: Beacon Press.
- Habermas, J. (1987). *The Theory of Communicative Action, Vol. 2: Lifeworld and System: A Critique of Functionalist Reason* (T. McCarthy, Trans.). Boston: Beacon Press.
- Habermas, J. (1989). *The Structural Transformation of the Public Sphere: An Inquiry into a Category of Bourgeois Society* (T. Burger & F. Lawrence, Trans.). Cambridge, MA: Polity Press.
- Habermas, J. (1996). *Between Facts and Norms: Contributions to a Discourse Theory of Law and Democracy* (W. Rehg, Trans.). Cambridge, MA: Polity Press.
- Hall, E. T. (1976). *Beyond Culture*. New York: Anchor Books.
- Honneth, A. (1996). *The Struggle for Recognition: The Moral Grammar of Social Conflicts* (J. Anderson, Trans.). Cambridge, MA: MIT Press.
- Jacobson, T. L. (2003). "Participatory Communication for Social Change: The

- Relevance of the Theory of Communicative Action." *Annals of the International Communication Association*, 27(1), 87–123. <https://doi.org/10.1080/23808985.2003.11679023>
- Jati, W. R. (2019). "Deliberative Traditions in Southeast Asia: Beyond the Western Model of Public Sphere." *Asian Journal of Political Science*, 27(3), 245–261. <https://doi.org/10.1080/10292510.2019.1678586>
- Jensen, J. V. (1997). *Ethical Issues in the Communication Process*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Johannessen, R. L. (2008). *Ethics in Human Communication* (6th ed.). Long Grove, IL: Waveland Press.
- Keltner, D. (2016). *The Power Paradox: How We Gain and Lose Influence*. New York: Penguin Press.
- Kuokkanen, R. (2017). *Reshaping the University: Responsibility, Indigenous Epistemes, and the Logic of the Gift*. Vancouver: UBC Press.
- Lai, K. (2016). *Learning from Chinese Philosophies: Ethics of Interdependent and Contextualised Self*. Abingdon, Oxon: Routledge.
- Lakoff, G., & Johnson, M. (2003). *Metaphors We Live By* (2nd ed.). Chicago: University of Chicago Press.
- Lexy, J. M. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2011). *Theories of Human Communication* (10th ed.). Long Grove, IL: Waveland Press.
- Liu, Y. (1991). "Aristotle and the stasis theory: A reexamination." *Rhetoric Society Quarterly*, 21(1), 53–59. <https://doi.org/10.1080/02773949109390908>
- Mahkamah, M. H., et al. (2020). *Reaktualisasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Malinowski, A. J. (2023). *The Pragmatics of Deference: Facework and Argumentation in Minangkabau Speech*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Malinowski, A. J. (2024). "Interlocking Publics: Gendered Discourse and Decision-Making in a Matrilineal Society." *Journal of Southeast Asian Anthropology*, 18(2), 215–239. <https://doi.org/10.1353/sea.2024.0015>
- McCarthy, T. (1978). *The Critical Theory of Jürgen Habermas*. Cambridge, MA: MIT Press.

- Mieder, W. (2004). *Proverbs: A Handbook*. Westport, CT: Greenwood Press.
- Mulyana, D. (2005). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, A. (2022). "Reviving Tau Nan Ampek Tradition in Modern Minangkabau Society." *Journal of Islamic Studies and Culture*, 5(2), 45–58. <https://doi.org/10.11648/j.jisc.20220502.13>
- Navis, A. A. (2015). *Alam Terkembang Jadi Guru: Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Yogyakarta: Grafika Jaya.
- Papacharissi, Z. (2018). *A Private Sphere: Democracy in a Digital Age*. Cambridge, UK: Polity Press.
- Permana, R. A. (2021). *Kearifan Lokal di Era Digital: Tantangan Rasionalitas Komunikatif pada Masyarakat Adat*. Yogyakarta: Pustaka Cendekia.
- Pusat Studi Sosial dan Budaya (PSSC) Universitas Negeri Padang. (2024). *Laporan Survei: Erosi Etika Tutur 'Kato Mandaki' di Kalangan Generasi Muda Sumatera Barat*. Padang: PSSC UNP.
- Reihan, M., Gusnetti, G., Mahararani, W., & Ulima, Z. (2023). "Etika Kato Nan Ampek Dalam Budaya Minangkabau Sebagai Pedoman Dalam Berkommunikasi." *Jurnal Ilmiah Langue and Parole*, 7(1), 64–69. <https://doi.org/10.36057/jilp.v7i1.619>
- Rosa, H. (2015). *Social Acceleration: A New Theory of Modernity* (J. Trejo-Mathys, Trans.). New York: Columbia University Press.
- Scott, J. C. (1990). *Domination and the Arts of Resistance: Hidden Transcripts*. New Haven, CT: Yale University Press.
- Searle, J. R. (1969). *Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Siregar, B. (2022). "Deliberative Holism: Integrating Scientific and Traditional Knowledge in Indonesian Environmental Discourse." *Asian Journal of Communication*, 32(4), 313–330. <https://doi.org/10.1080/10357823.2022.2078043>
- Srisaparmi, S., & Fitrisia, A. (2024). "Nilai Filsafat Kato Nan Ampek dalam Komunikasi Masyarakat Minangkabau." *Journal of Education Research*, 5(2), 995-1005. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.995>
- Strecker, D. (2017). "The Theory of Society: The Theory of Communicative Action (1981): A Classic of Social Theory." Dalam H. Brunkhorst, R. Kreide, & C. Lafont (Ed.), *The Habermas Handbook* (hlm. 360–382). New York:

- Columbia University Press. <https://doi.org/10.7312/brun16642-037>
- Susanto, H. (2020). "The Colonization of Lifeworld in Indonesian Digital Society: A Habermasian Critique." *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 9(2), 145–158. <https://doi.org/10.7577/jki.v9i2.3923>
- Tannen, D. (1993). "Silence: Anything But." Dalam D. Tannen (Ed.), *Gender and Conversational Interaction* (hlm. 93–112). New York: Oxford University Press.
- Tata, T. (2012). *Etika Komunikasi Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Thibodeau, P. H., & Boroditsky, L. (2011). "Metaphors We Think With: The Role of Metaphor in Reasoning." *PLoS ONE*, 6(2), e16782. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0016782>
- Thomas, J. (1995). *Meaning in Interaction: An Introduction to Pragmatics*. London: Longman.
- Wierzbicka, A. (2019). *Imprisoned in English: The Hazards of English as a Default Language*. New York: Oxford University Press.
- Yanti, A., Nasution, K., Oktavianus, O., & Mulyadi, M. (2021). "The Role of Information and Communication Technology Inheritance of Local Wisdom Values of Minangkabau Culture: Speech Acts of Minangkabau Cultural Leader." *Proceedings of the 2nd EAI Bukittinggi International Conference on Education, BICED 2020, 14 September, 2020, Bukittinggi, West Sumatera, Indonesia*. European Alliance for Innovation. <https://doi.org/10.4108/eai.14-9-2020.2305671>
- Yule, G. (1996). *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press.
- Z, I. (2023). "Teknik Pengumpulan Data." Dalam A. Wardhana (Ed.), *Metode Penelitian* (1 ed., hlm. 242-260). Klaten: Eureka Media Aksara.